

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena modern yang terjadi di awal millennium ketiga ini yang lebih populer dengan sebutan globalisasi memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan umat manusia. Perkembangan teknologi dan sains yang sangat pesat telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas benua, lintas Negara, lintas daerah dengan tanpa batas. Hal ini tidak terlepas dari hasil kreasi manusia menciptakan alat-alat komunikasi canggih seperti media audio (radio) dan audio visual (televisi, internet dan lain-lain).

Hadirnya alat-alat komunikasi yang canggih tersebut sangat memungkinkan untuk mempercepat jalur informasi dari satu tempat ke tempat lain. Peristiwa yang sedang terjadi di seluruh pelosok dunia, detik ini pula bisa diketahui oleh penduduk di belahan dunia lain melalui siaran televisi maupun lewat internet yang menyiarkan langsung kejadian tersebut.

Perkembangan alat-alat teknologi di satu sisi memberi kemudahan kepada masyarakat. Namun disisi lain pertumbuhan teknologi menyebabkan manusia semakin tereksplorasi oleh sesamanya. Informasi-informasi ataupun tontonan-tontonan yang ditayangkan di media massa, baik itu televisi, surat kabar, internet maupun film tentu tidak bebas nilai. Di dalamnya terdapat kepentingan-kepentingan, baik itu kepentingan komersial ataupun kepentingan ideologi.¹

Dampak positif atau negatif dari perkembangan teknologi tergantung pada masyarakat penerimanya. Masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih informasi ataupun tontonan yang terbaik baginya. Berbagai informasi dan tontonan yang beredar ditengah masyarakat tentu ada yang

¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. viii.

berkualitas dan ada yang tidak berkualitas. Masyarakat sebagai penerima informasi harus mampu membedakan informasi atau tontonan yang baik bagi dirinya. Pilihan untuk mengkonsumsi ataupun menonton produk informasi dan hiburan harus berdasar kriteria tertentu. Terlebih bagi para penganut agama Islam, mereka harus lebih selektif untuk menentukan informasi atau hiburan yang akan dikonsumsi.²

Pada era globalisasi ini, keberadaan televisi yang menyiarkan berbagai acara hiburan maupun tayangan film hampir dipastikan dapat secara mudah diakses oleh setiap keluarga, baik di perkotaan atau pedesaan. Bahkan dikatakan, hampir sebagian besar keluarga lebih banyak menghabiskan waktu senggangnya dengan menikmati acara televisi. Apalagi dengan munculnya berbagai siaran televisi swasta yang menambah maraknya dunia pertelevisian di Indonesia. Masyarakat setiap hari disuguhi tayangan-tayangan film, sinetron, komedi dan sebagainya. Semakin lama televisi semakin terasa sebagai bagian dari kehidupan keluarga kita. Dalam kelompok masyarakat tertentu televisi mutlak harus ada dan sulit membayangkan hidup tanpa televisi. Karena televisi, ritme dan kegiatan dalam hidup kita banyak diatur (suka atau tidak, sadar ataupun tidak) olehnya.

Televisi adalah media yang potensial sekali tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja atau tidak. Sebagai media audio visual TV mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu untuk membuat orang pada umumnya 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum orang akan ingat 80% dari apa yang mereka lihat di TV setelah tiga jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian.³

² A. Fatih, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, dalam <http://www.jurnal.com>. Diunduh Pada 9 Januari 2011.

³ Arief S. Sadiman, *Pengaruh Televisi pada Perubahan Perilaku*, dalam *jurnal Teknologi Pendidikan* dalam <http://www.teknodik.com>. Diunduh Pada 9 Januari 2011.

Disadari atau tidak, film dapat mengubah pola hidup seseorang. Terkadang ada seseorang yang meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film yang ditontonnya, apalagi kalau aktor dan aktrisnya yang berperan dalam film tersebut adalah idolanya, maka orang tersebut cepat atau lambat akan berusaha meniru gaya sang idolanya. Anak memang suka meniru dan melakukan imitasi terhadap apa yang dilihatnya. Demikian pula dengan apa yang disaksikan anak di televisi atau film.⁴

Tayangan film sangat berpengaruh terhadap perkembangan intelektualitas dan mentalitas anak. Dalam perspektif pendidikan, film dapat dijadikan sebagai instrument pendidikan, terutama film-film yang sarat dengan nilai pendidikan. Tidak semua film yang beredar di masyarakat jelek, beberapa film mempunyai misi dan nilai yang positif. Maka orang tua atau keluarga harus secara selektif dan selalu mendampingi anak-anak mereka dalam memilih dan menikmati tayangan film.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Minat Menonton Film Kartun Upin Dan Ipin Episode Tema Ramadhan Terhadap Pemahaman PAI pada Aspek Ibadah Di Bulan Ramadhan Siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang.”

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekaburan dalam memahami penelitian ini, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari seseorang atau benda yang akan membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵

⁴ Mayke S. Tedja Saputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 109.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 747.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶

3. Film kartun Upin dan Ipin

Film kartun adalah film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial flash yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun.⁷

Upin dan Ipin adalah film animasi anak-anak yang diproduksi oleh sebuah rumah industri media bernama Les Copaque dari Selangor Malaysia dan dirilis pada 14 September 2007. Awalnya film kartun yang sudah berusia dua tahun ini, menjadi serial film kartun yang bertujuan untuk menghayati dan merayakan bulan Ramadhan, dan disiarkan oleh stasiun televisi swasta TV9, sebagai stasiun televisi yang fokus kepada penonton Melayu, remaja, dan anak-anak.⁸

4. PAI

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.⁹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁰

5. Ibadah

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Logos, 1999), hlm. 136.

⁷ A. Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 17.

⁸ *Ibid*, hlm. 85.

⁹ Undang – undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 89.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 86.

Ibadah merupakan semua tindakan yang dilakukan atau dipersembahkan untuk mencapai keridha'an Allah SWT dan mengharapkan imbalan pahala-Nya.¹¹

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang?
3. Apakah ada pengaruh minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan terhadap pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang?

D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang.
 - b. Untuk mengetahui pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan terhadap pemahaman PAI pada aspek ibadah di bulan Ramadhan siswa SDN Kemiri 06 Subah Kabupaten Batang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis

Manfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan, kajian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang media pembelajaran.

¹¹ Abdul Aziz Dahlan, et.al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 592.

b. Secara praktis

Manfaat yang dapat diambil bagi pekerja film, guru dan publik yaitu:

- 1) Diharapkan dapat memberi tambahan wacana kepada pembuat film tentang nilai pendidikan yang dapat dikemas secara aktual.
- 2) Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan pada umumnya.